

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang memiliki sumber daya pertanian beragam di setiap daerahnya sehingga menghasilkan komoditas yang bervariasi (Sinaga et al., 2024). Selain itu, sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia karena sebagian besar mata pencaharian penduduknya berasal dari sektor pertanian (Masi et al., 2024). Sektor pertanian membantu ekonomi dengan meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan ketahanan pangan nasional. Sektor pertanian membantu ekonomi dengan meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan ketahanan pangan nasional (Miftah et al., 2024). Hal ini menjadi fokus utama pemerintah karena menjadi sektor yang penting dalam kelangsungan masyarakat Indonesia (Agustin et al., 2024). Oleh karena itu, sektor pertanian difokuskan untuk terus berkembang sehingga adanya peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani agar tetap bersaing secara efektif (Rahma et al., 2024).

Padi merupakan tanaman pokok yang menjadi sumber utama makanan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Padi tidak hanya menjadi sumber pangan utama bagi masyarakat, tetapi juga merupakan komoditas strategis yang mendukung kehidupan petani dan masyarakat pedesaan. Peningkatan produksi padi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan. Ketersediaan pangan tidak akan terpenuhi apabila produksi beras menurun (Ningrat et al., 2021). Sebagai komoditas pangan utama, padi memiliki nilai strategis yang sangat tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitasnya, diperlukan penanganan yang serius. Ini akan berdampak pada tingkat pendapatan petani padi sawah (Edy et al., 2023).

Sulawesi Selatan sangat penting bagi ekonomi nasional, terutama dalam sektor pertanian karena lokasinya yang strategis dan luasnya lahan pertanian. Selama bertahun-tahun, provinsi ini telah berfungsi sebagai sumber makanan untuk wilayah timur Indonesia. Padi sebagai salah satu tanaman pangan utama merupakan komoditas unggulan di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan yang juga merupakan salah satu lumbung padi nasional menghasilkan 4,88 juta ton padi dalam bentuk gabah kering giling di tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan produksi dibandingkan tahun 2022, produksi padi Sulawesi Selatan tahun 2023 tetap termasuk yang tertinggi di Indonesia dengan menduduki peringkat ke-4, di bawah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah (BPS, 2024). Dengan statusnya sebagai lumbung padi nasional, Sulawesi Selatan diposisikan sebagai salah satu produsen tanaman pangan yang cukup potensial di bagian timur Indonesia (Juardi et al., 2022).

Di Kabupaten Gowa, tanaman padi memiliki dampak positif terhadap kehidupan manusia. Selain menjadi salah satu makanan pokok dan sumber kebutuhan sehari-hari, pertanian padi sebagai tanaman pokok di Kabupaten Gowa dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar daripada jenis tanaman lain. Pertanian padi sebagai subsektor pertanian di Kabupaten Gowa dianggap memiliki prospek untuk dikembangkan (Juardi et al., 2022). Ini terbukti dari fakta bahwa sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Gowa digunakan untuk menanam padi. Oleh karena itu, tujuan utama penanaman padi adalah untuk memenuhi kebutuhan petani di Kabupaten Gowa selain meningkatkan pendapatan mereka (Nugraha & Maria, 2021).

Faktor-faktor produksi dalam pertanian meliputi tenaga kerja, modal, dan teknologi. Biaya produksi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pendapatan petani. Biaya produksi mencakup berbagai komponen, seperti pembelian pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Jika biaya produksi tinggi, maka margin keuntungan yang diperoleh petani akan semakin kecil. Dalam beberapa kasus, petani terpaksa menjual hasil panen dengan harga yang rendah untuk menutupi biaya produksi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pendapatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis struktur biaya produksi dan mencari cara untuk mengoptimalkannya.

Tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam usahatani padi. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai dan terampil dapat meningkatkan efisiensi produksi. Di Desa Maradekaya, banyak petani yang mengandalkan tenaga kerja keluarga, namun dalam beberapa kasus, mereka juga mempekerjakan buruh harian. Kualitas dan keterampilan tenaga kerja sangat mempengaruhi hasil panen. Selain itu, penggunaan teknologi pertanian yang modern dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Teknologi seperti penggunaan alat pertanian yang efisien, varietas padi unggul, dan teknik budidaya yang baik dapat membantu petani meningkatkan hasil panen mereka.

Selain faktor-faktor produksi tersebut, aspek sosial dan ekonomi juga berperan penting dalam menentukan pendapatan petani. Misalnya, akses terhadap informasi pasar, dukungan dari pemerintah, dan keberadaan kelompok tani dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahatani mereka. Kelompok tani yang aktif dapat memberikan pelatihan, berbagi pengetahuan, dan membantu petani dalam memasarkan hasil pertanian mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Maradekaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Maradekaya, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pendapatan petani melalui pengelolaan faktor-faktor produksi yang lebih baik. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor produksi dan pendapatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi peningkatan pendapatan petani padi di Desa Maradekaya, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani pada usahatani padi di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Berapa rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani pada usahatani padi di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

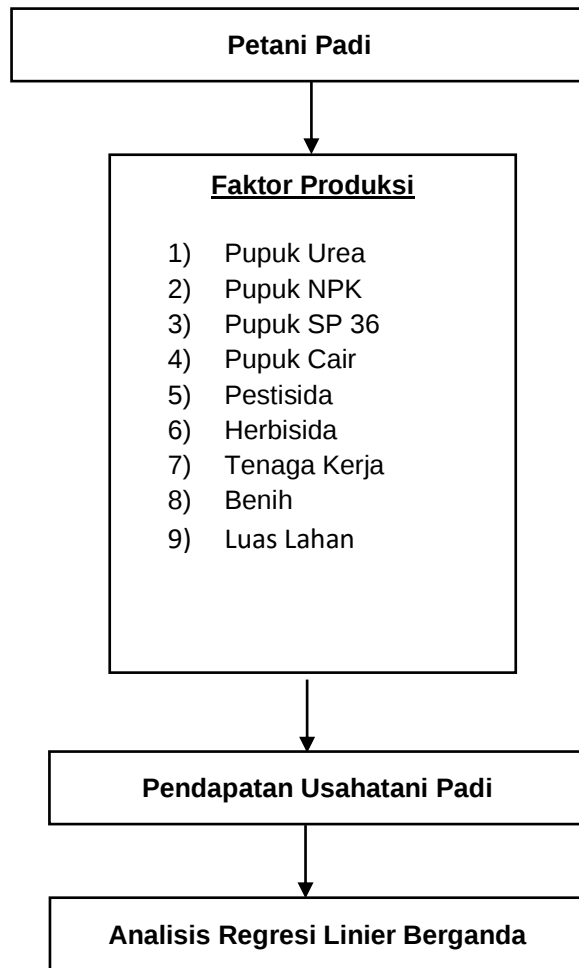
1. Akademisi, diharapkan bisa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani dan menjadi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pertanian, serta cara-cara yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam praktik pertanian.
2. Pemerintah, diharapkan penelitian ini memberi wawasan yang dapat membantu instansi terkait, seperti Dinas Pertanian, dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat terkait pemupukan dan distribusi pupuk. Ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang program pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.
3. Masyarakat, penelitian ini diharapkan memperluas wawasan dan informasi baru bagi masyarakat khususnya petani dalam memecahkan masalah yang akan berdampak positif bagi kehidupannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah pemikiran penelitian yang didasari oleh fakta, observasi dan beberapa kajian pustaka. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat ide-ide, teori, atau dalil yang akan menjadi dasar penelitian. Ketika variabel penelitian dipikirkan dengan cara ini, variabel tersebut dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan jawaban atas masalah penelitian (Syahputri et al., 2023).

Kerangka pemikiran dibuat bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian mengacu pada permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti yaitu dengan melakukan analisis data survei lokasi penelitian untuk memperoleh data primer. Pendapatan yang diperoleh petani ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan.

Tanaman padi merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani di Desa Maradekaya. Usahatani padi sawah di Desa Maradekaya, seperti halnya usahatani lainnya bertujuan untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Minat petani untuk menanam padi sawah akan meningkat karena pendapatan yang tinggi. Pendapatan usahatani padi dipengaruhi oleh Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk SP 36, Pupuk Cair, Pestisida, Herbisida, Tenaga Kerja, Benih. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani maka semakin tinggi tingkat kelayakan usahatani tersebut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive) atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Bajeng memiliki potensi lahan pertanian yang subur, dengan mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, terutama tanaman padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November tahun 2024.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan metode statistic, matematika maupun komputasi (Abdullah et al. 2021). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas (2016) membagi jenis penelitian kuantitatif berdasarkan metode yang digunakan; salah satu metode yang digunakan termasuk survey. Penelitian survey bertujuan untuk mengumpulkan dan mempelajari data dari sampel populasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kejadian yang terkait, distribusi, dan hubungan antar variabel. Penelitian ini dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Penelitian ini mencakup penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian; kuesioner adalah kertas yang berisi beberapa pertanyaan yang memiliki struktur yang jelas. Selama proses survei, peneliti tidak mengubah kondisi penelitian. Hasil survei cenderung superficial (dangkal) jika dilakukan dengan sembrono, meskipun peneliti menggunakan statistik yang kompleks untuk menganalisisnya.

2.3 Data dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari pengukuran, pengamatan langsung dilapangan, dan wawancara langsung dengan para informan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya (Ratnasari, dkk., 2017). Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh mencakup kegiatan usahatani padi yang dilakukan petani padi di Kecamatan Bajeng, Kab. Gowa ..
2. Data Sekunder Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang digunakan untuk mendukung keperluan data primer (Ratnasari, dkk., 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari instansi terkait dan studi kepustakaan dari literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih

dahulu. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka dan instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (observasi), Observasi yaitu suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Dalam observasi, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan kegiatan yang merupakan objek penelitian sehingga nantinya peneliti dapat memperoleh gambaran pada lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian. .
2. Kuesioner, Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif Dokumentasi.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, dokumen, angka dan gambar yang merupakan catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan (Kartini, 2020). Dokumentasi pada penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

2.5 Metode Analisis Data

Dalam Metode analisis data adalah cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan. Metode ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Tujuan dari metode analisis data adalah untuk memahami data dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang didapat. Untuk mengetahui analisis pendapatan petani padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Tiap Perlakuan.

1. Analisis Biaya

Secara umum, nominal uang yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa yang mereka butuhkan disebut biaya (Ibrahim et al., 2021). Biaya usahatani merupakan total biaya tetap yang meliputi penyusutan peralatan dan sewa lahan, serta biaya variabel seperti biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja per hektar dalam satu kali musim tanam yang digunakan dalam usahatani. Besarnya biaya produksi dapat dihitung sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC= Biaya Total (Rp)

FC= Biaya Tetap (Rp)

Vc = Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Penghasilan yang diperoleh dari aktivitas pertanian pada akhir proses produksi disebut penerimaan usahatani. Penerimaan usahatani juga dapat dianggap sebagai manfaat yang diperoleh petani atau sebagai bentuk balas jasa atas jasa petani dan rumah tangga sebagai pengelola usaha pertanian karena menggunakan barang modal yang dimilikinya (Wua et al., 2024). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan per hektar dalam satu kali musim tanam dengan harga jualnya per produksi. Besar penerimaan yang diterima dipengaruhi oleh besarnya produksi usahatani serta harga jual per produk. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR= Total Penerimaan (Rp)

Py = Harga per satuan produksi (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang di dapat dengan total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung dalam satu musim tanam. Untuk menghitung pendapatan usahatani, semua pengeluaran dan penerimaan harus diketahui selama usahatani berlangsung dalam jangka waktu tertentu (Fadhilah & Rochdiani, 2021). Besarnya pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Nilai efisiensi tiap perlakuan pemupukan menggunakan perhitungan perbandingan antara Revenue (R) dan Cost (C) atau R/C.

4. Revenue Cost Ratio (R/C)

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (Revenue = R) dengan Total Biaya (Cost = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah menguntungkan suatu atau usaha tidak menguntungkan (Nugroho & Mas'ud, 2021).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- Jika nilai R/C ratio > 1, maka usaha tape ketan layak untuk diusahakan atau dikembangkan.
- Jika nilai R/C ratio = 1, maka usaha tape ketan tidak untung atau tidak rugi (impas).
- Jika R/C ratio < 1, maka usaha tape ketan tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian adalah luas tanah, luas bangunan, usia bangunan, jarak rata-rata dari pusat keramaian, banyak kamar tidur, dan daya listrik terpasang terhadap harga rumah. sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan penjualan rumah menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mencari persamaan antar variabel. Menurut Sugiyono (2012: 275), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada tiga variable bebas dan satu variable terikat. Dengan demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Ket :

- Y = Variabel Terikat.
- x_1, x_2, x_3 = Variabel bebas
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- e = Variable Pengganggu.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis berganda untuk mengetahui pengaruh variabel Pupuk Urea (X1), Pupuk NPK (X2), Pupuk SP 36 (X3), Pupuk Cair (X4), Pestisida (X5), Herbisida (X6), Tenaga Kerja (X7), Benih (X8), Luas Lahan (X9), terhadap pendapatan petani padi.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yakni.

a) Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk SP 36, Pupuk Cair, Pestisida, Herbisida, Tenaga Kerja, Benih dan Luas Lahan terhadap pendapatan petani padi.

1) Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

2) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen

secara nyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita hipotesis alternative yang menyatakan bahwa variabel dependen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

b) Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen dalam meningkatkan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) paling besar adalah 1 dan paling kecil adalah 0 ($0 < R^2 < 1$) jika R^2 yang diperoleh 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) mendekati 0 maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

2.6 Batasan Operasional

Batasan operasional adalah penentuan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Adanya penelitian ini untuk menetapkan batasan operasional yaitu dengan menghindari timbulnya salah tafsir terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian dan setiap peneliti bisa lebih fokus dalam melakukan pengamatan. Batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Petani adalah individu yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, dan memiliki lahan pertanian yang digunakan untuk menanam padi di Desa Maradekaya Kab. Gowa
2. Umur petani adalah usia petani pada saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun.
3. Pendidikan terakhir adalah tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh petani, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.
4. Lama berusaha tani adalah durasi waktu yang telah dihabiskan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi, diukur dari tahun pertama mereka mulai menanam padi hingga saat penelitian dilakukan.
5. Jenis padi adalah varietas yang digunakan petani untuk berusaha tani.
6. Status lahan adalah kepemilikan atau penguasaan lahan pertanian yang digunakan oleh petani untuk budidaya padi, yang dapat mencakup berupa lahan sendiri, lahan sewa, atau lahan bagi hasil
7. Hasil produksi adalah jumlah hasil panen padi yang didapatkan selama satu musim tanam. Hasil produksi ini diukur dalam satuan ton.
8. Harga jual adalah harga yang ditetapkan oleh pengumpul gabah dengan satuan perkilogram (Kg).
9. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, mulai dari persiapan lahan hingga menghasilkan produk.
10. Penerimaan adalah total pemasukan yang diterima petani dari hasil produksi sebelum dikurangi biaya.
11. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Keuntungan bersih yang diperoleh petani setelah semua biaya produksi dikurangkan dari total pendapatan.
12. R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (Revenue = R) dengan Total Biaya (Cost = C).

13. Pupuk Urea (X1) adalah pupuk nitrogen dengan kandungan nitrogen (N) 46%, yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman.
14. Pupuk NPK (X2) adalah pupuk majemuk yang mengandung tiga unsur hara utama, yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K).
15. Pupuk SP 36 (X3) adalah pupuk fosfat tunggal yang mengandung 36% fosfor (P_2O_5), berbentuk granul, dan berwarna abu-abu kehitaman.
16. Pupuk Cair (X4) adalah pupuk yang berbentuk cairan, bisa berupa pupuk organik cair (POC) atau pupuk NPK cair.
17. Pestisida (X5) adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan atau membunuh hama.
18. Herbisida (X6) adalah jenis pestisida yang spesifik untuk membunuh atau mencegah pertumbuhan gulma (tumbuhan pengganggu).
19. Tenaga Kerja (X7) adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan pertanian, baik sebagai pemilik lahan, petani, buruh tani, atau pekerja yang terlibat dalam proses produksi pertanian.
20. Benih (X8) adalah gabah (padi yang telah dipanen) yang dipilih dan dipersiapkan untuk ditanam kembali, dengan tujuan untuk menghasilkan tanaman padi baru.
21. Luas lahan (X9) adalah ukuran total area tanah yang digunakan untuk penanaman atau mengerjakan proses penanaman padi dalam satuan hektar.